

Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar

**Ester Uru Hida¹, Chrisma Prateila²,
Michael Alan Hirdi Pukada³, Denanda Isti Novalia Djami⁴**
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia
942024001@student.uksw.edu, 942024017@student.uksw.edu,
942024008@student.uksw.edu, 942024002@student.uksw.edu

ABSTRAK

Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan inisiatif strategis pemerintah Indonesia untuk mendukung pembiayaan pendidikan dalam program wajib belajar 12 tahun. Program ini bertujuan menghapus pungutan biaya operasional sekolah, terutama bagi siswa di sekolah swasta, serta meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya transparansi, keterbatasan kemampuan manajerial kepala sekolah, dan alokasi anggaran yang tidak sesuai dengan ketentuan. Penelitian ini berfokus pada identifikasi tantangan dan solusi terkait pengelolaan Dana BOS di SDN Karangtengah 01 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan validitas data diperkuat melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya praktik positif, seperti penyusunan RKAS secara rinci dan upaya transparansi melalui papan informasi keuangan. Namun, kendala seperti keterlambatan pencairan dana, lemahnya pengawasan internal, dan pengelolaan manual yang kurang efisien masih menjadi hambatan. Solusi yang diajukan meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem pengawasan, serta penerapan teknologi digital dalam pencatatan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi peningkatan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan Dana BOS, sekaligus menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif dan efektif.

Kata kunci: **Dana Bantuan Operasional Sekolah; Pengelolaan Keuangan; Solusi**

ABSTRACT

The School Operational Assistance Fund (BOS) program is a strategic initiative of the Indonesian government to support education financing in the 12-year compulsory education program. This program aims to eliminate school operational fees, especially for students in private schools, and improve access to and quality of education. However, its implementation still faces various challenges, such as lack of transparency, limited managerial capabilities of school principals, and budget allocations that are not in accordance with the provisions. This study focuses on identifying challenges and solutions related to the management of BOS Funds at SDN Karangtengah 01 using a qualitative

descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, with data validity strengthened through triangulation. The results of the study indicate positive practices, such as the preparation of detailed RKAS and transparency efforts through financial information boards. However, obstacles such as late disbursement of funds, weak internal supervision, and inefficient manual management are still obstacles. The proposed solutions include increasing human resource capacity, strengthening the monitoring system, and implementing digital technology in financial recording. This study makes an important contribution to increasing accountability and efficiency in the management of BOS Funds, as well as being a reference for developing more responsive and effective education policies.

Keyword: School Operational Assistance Fund; Financial Management; Solutions

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, menyatakan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melindungi setiap individu di Indonesia, serta mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan rakyat. Di era postmodern yang sedang bergulir, pendidikan menjadi semakin penting karena kemajuan bangsa sangat bergantung penuh pada tenaga kerja yang cerdas, kompeten, dan memiliki daya saing di dunia kerja (Purnama, 2016). Oleh karenanya, kualitas pendidikan harus ditingkatkan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, sehingga pendidikan yang layak dapat diakses oleh semua orang.

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan seseorang, karena dapat meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Secara sosial, pendidikan dapat membantu seseorang mencapai tujuan hidup dan kemapanan sosial, serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih beradab. Dengan demikian, peran penting pendidikan dalam proses perubahan manusia dan sosial tidak akan terjadi tanpa usaha dan pengorbanan (Fadhli, 2017).

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pendidikan adalah tersedianya dana pendidikan yang cukup dan dikelola dengan baik. Di Indonesia, pengelolaan dana pendidikan di sekolah-sekolah negeri menjadi isu penting yang selalu diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat. Dana pendidikan di Indonesia sebagian besar berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang dialokasikan untuk berbagai kebutuhan pendidikan, seperti gaji guru, pengadaan fasilitas, serta pembiayaan operasional sekolah (Muspawi & Lukita, 2023). Dalam hal ini,

pemerintah juga meluncurkan berbagai program bantuan untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan bagi masyarakat, salah satunya adalah program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu program strategis yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi biaya pendidikan wajib belajar 12 tahun yang berkualitas, menghilangkan pungutan biaya operasional bagi siswa, serta mengurangi beban biaya pendidikan, terutama bagi siswa di sekolah swasta menurut Permendikbud no. 8 tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020). Program ini menyediakan dana langsung kepada sekolah-sekolah untuk membiayai kebutuhan operasional, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung tanpa membebani orang tua siswa. Sekolah dasar menjadi penerima utama dana BOS karena memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa (Bhawa et al., 2014).

Namun, meskipun program ini telah berjalan selama bertahun-tahun, pengelolaannya masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa isu utama yang sering muncul mencakup rendahnya transparansi dalam penggunaan dana, perbedaan kapasitas manajerial kepala sekolah, serta alokasi anggaran yang tidak sesuai dengan ketentuan. Penelitian sebelumnya oleh Supriyanto dalam (Musfirah et al., 2024) mengungkapkan bahwa akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Dana BOS masih memerlukan perbaikan. Selanjutnya dalam pengelolaan dana, seperti keterbatasan kapasitas manajerial di tingkat sekolah, transparansi penggunaan dana yang kurang, serta kurangnya pengawasan yang ketat, dapat menghambat peningkatan kualitas pendidikan pengelolaan dana yang kurang tepat atau tidak transparan akan berdampak buruk terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa (Nopiyerto, 2021). Temuan tersebut menunjukkan bahwa beberapa sekolah belum memiliki sistem pencatatan yang memadai dan belum secara rutin menyampaikan laporan penggunaan dana BOS kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Permasalahan ini tidak hanya menimbulkan risiko terhadap akuntabilitas keuangan, tetapi juga berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang diterima siswa.

Berdasarkan kajian literatur, pengelolaan dana BOS di tingkat sekolah dasar memerlukan perhatian yang lebih serius. Penelitian Abas dkk (Bantuan et al., 2005) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dana BOS yang optimal memiliki peran krusial dalam mendukung tercapainya tujuan program BOS. Sebagai lembaga yang

langsung bertanggung jawab atas pemanfaatan dana tersebut, sekolah memegang posisi strategis dalam memastikan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan program. Berdasarkan penelitian Sunardi, (Sunardi, 2017) menyatakan bahwa melalui evaluasi yang dilakukan, diharapkan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat menjadi lebih efektif dan tepat sasaran, serta mampu memenuhi lebih banyak kebutuhan pendidikan. Dengan semakin tingginya tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas, pengelolaan dana BOS yang optimal menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dari studi-studi sebelumnya karena mengintegrasikan analisis faktor manajerial kepala sekolah, keterlibatan komite sekolah, dan pengawasan sebagai elemen utama dalam pengelolaan Dana BOS di sekolah dasar. Urgensi penelitian ini terletak pada keterkaitannya dengan efisiensi penggunaan dana publik yang berdampak langsung pada siswa di Indonesia. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana BOS di sekolah dasar dengan mengatasi tantangan seperti rendahnya kapasitas manajerial, kurangnya partisipasi para pemangku kepentingan, serta lemahnya pengawasan. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan strategi manajerial yang lebih terstruktur, berbasis data, dan sesuai dengan kebutuhan kontekstual.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah, penguatan peran komite sekolah, serta pengawasan yang lebih terorganisasi dan efektif dapat secara signifikan memperbaiki pengelolaan dana BOS. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam pengambilan kebijakan dan implementasi di tingkat sekolah dasar, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam literatur terkait pengelolaan keuangan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menciptakan sistem pengelolaan dana BOS yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendalami berbagai tantangan dan mencari solusi terkait pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru di SDN Karangtengah 01, yang dipilih berdasarkan peran mereka sebagai pengelola dan pelaksana utama dalam penggunaan dana BOS. Lokasi penelitian terpusat di SDN Karangtengah 01, Kecamatan Tuntang, Kabupaten

Semarang sebagai representasi sekolah dasar yang menghadapi kendala dalam pengelolaan dana BOS. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu dari Oktober hingga November 2024.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung terhadap kegiatan pengelolaan dana BOS, serta analisis dokumen seperti laporan keuangan dan rencana kerja sekolah. Validitas data diperkuat dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat dan mengonfirmasi temuan kepada para partisipan guna memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi sebenarnya di lapangan.

Tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa langkah utama. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi pengumpulan literatur, penyusunan instrumen penelitian, dan pengurusan perizinan kepada pihak sekolah. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi yang relevan tentang pengelolaan dana BOS. Tahap ketiga adalah analisis data, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Tahap terakhir adalah pelaporan hasil penelitian, di mana temuan disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan rekomendasi praktis.

Dengan pendekatan dan tahapan yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan dalam pengelolaan dana BOS serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas penggunaan dana di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan dana BOS di SDN Karangtengah 01 menunjukkan beberapa aspek positif meskipun juga ada tantangan yang perlu dihadapi. Dokumen RKAS yang telah disusun dengan rinci mencakup seluruh rencana penggunaan dana untuk tahun ajaran 2024, dengan total alokasi Rp130.150.000,00. Namun, terdapat kekurangan dalam pengalokasian anggaran untuk kegiatan non-pendidikan, terutama karena adanya kegiatan mendadak dari dinas atau kecamatan yang sering memerlukan dana tambahan. Laporan keuangan Dana BOS tercatat dengan baik, meskipun ada keterlambatan dalam pengarsipan laporan bulanan yang perlu diperbaiki agar laporan lebih tepat waktu.

Dalam hal pengelolaan, setiap semester diadakan rapat perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah untuk membahas kebutuhan serta alokasi dana. Hanya saja kehadiran komite sekolah dalam rapat tidak selalu konsisten, sehingga dapat memengaruhi kualitas pembahasan dan pengambilan keputusan. Pembagian tugas dalam tim pengelola Dana BOS sudah jelas, di mana kepala sekolah bertanggung jawab utama, bendahara mengelola laporan keuangan, dan guru memberikan masukan terkait kebutuhan operasional pendidikan. Namun, pengawasan internal masih kurang terstruktur dengan baik, yang perlu diperbaiki untuk memastikan pengelolaan dana yang lebih efektif.

Transparansi dalam pengelolaan Dana BOS tercermin dari adanya papan informasi keuangan yang dipasang di ruang kepala sekolah dan area umum lainnya. Meskipun demikian, informasi yang ditampilkan masih bersifat umum dan tidak mencakup rincian transaksi yang lebih mendalam, yang menunjukkan bahwa transparansi masih perlu ditingkatkan. Pelaporan keuangan dilakukan setiap akhir semester dalam rapat dengan komite sekolah, tetapi laporan yang disampaikan masih cenderung umum dan kurang mencakup analisis mendalam tentang efektivitas penggunaan dana. Partisipasi dari *stakeholder* juga terbilang cukup baik, meskipun kontribusi komite sekolah terbatas pada persetujuan umum terhadap rencana anggaran. Guru terlibat dalam identifikasi kebutuhan anggaran terkait sarana dan prasarana pendidikan, namun kurang berperan dalam evaluasi dan pengawasan penggunaan dana. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara, tetapi keterlibatan pihak eksternal, seperti dinas pendidikan, masih belum ada, yang dapat menjadi area untuk perbaikan. Pencatatan dan pelaporan pengawasan Dana BOS menggunakan sistem administrasi sederhana, tanpa adanya sistem digital untuk pencatatan dan pelaporan real-time, yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana.

Pemahaman tentang Dana BOS

Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah untuk memastikan kelancaran operasional sekolah, sekaligus meringankan beban biaya pendidikan bagi para orang tua siswa. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang diperuntukkan terutama untuk membiayai belanja non-personalia di satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar (Rahayuningsih, 2021). Dana ini juga dapat digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dana BOS dialokasikan

untuk memenuhi kebutuhan belanja operasional bagi seluruh peserta didik di satuan pendidikan dasar dan menengah (Uviyanti & Pramuka, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, responden menilai bahwa tujuan utama dari dana BOS adalah mendukung terlaksananya pendidikan yang berkualitas tanpa memberikan tekanan tambahan kepada keluarga siswa. Secara khusus, dana BOS berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar operasional sekolah, seperti pembelian alat tulis, biaya operasional harian, dan perbaikan fasilitas sekolah. Program ini dipandang sebagai langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan anggaran. Senada dengan hal tersebut, Depiani mengungkapkan bahwa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diberikan untuk membantu meringankan beban masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu, agar dapat mengakses pendidikan Wajib Belajar yang berkualitas (Depiani, 2015). Manfaat dari BOS mencakup pendanaan untuk operasional sekolah, penyediaan bahan ajar, perbaikan fasilitas pendidikan, serta peningkatan kualitas pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk siswa dan guru. Program ini juga memiliki peran penting dalam memastikan pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayah, termasuk daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang (Gumilang et al., 2022).

Pengelolaan Dana BOS

Pengelolaan Dana BOS di sekolah diawali dengan tahap perencanaan yang terstruktur melalui penyusunan dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS dirancang berdasarkan kebutuhan sekolah yang diidentifikasi bersama oleh kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Menurut Nugraha (Nugraha et al., 2023) lembaga pendidikan perlu menyusun rencana pemanfaatan dana BOS secara matang dan sistematis. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan utama yang menjadi prioritas, seperti pengadaan buku, peralatan pendidikan, pengembangan kurikulum, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta peningkatan fasilitas fisik yang dibutuhkan. Setelah dokumen tersebut selesai, langkah berikutnya adalah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dan komite sebagai bentuk validasi. Dana BOS kemudian digunakan sesuai dengan alokasi yang telah direncanakan dalam RKAS, sehingga setiap pengeluaran dapat berjalan sesuai rencana (Pebriyanti & Aliyyah, 2024).

Untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, laporan keuangan disusun secara rutin setiap bulan. Laporan ini dilaporkan kepada dinas pendidikan melalui sistem pelaporan yang telah dirancang pemerintah, sehingga prosesnya dapat berjalan secara terstandar dan terorganisir. Menurut Susanti dkk, (Susanti &

Nafi'ah, 2023) sekolah yang mampu mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara efektif melalui proses kerja sama yang terorganisasi dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dapat dianggap telah menerapkan pengelolaan dana BOS yang berkualitas. Oleh karenanya sekolah harus mampu menjalankan fungsinya untuk mengelola BOS dengan sebaik mungkin.

Namun, pengelolaan Dana BOS tidak sepenuhnya bebas dari tantangan, sebagai contoh keterlambatan pencairan dana dari pemerintah yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional sekolah. Selain itu, proses perencanaan anggaran seringkali menjadi tantangan tersendiri, mengingat kebutuhan sekolah yang terus berkembang dan beragam (Manguni, 2022). Tantangan teknis juga masih dirasakan, seperti sulitnya memproyeksikan kebutuhan anggaran di masa depan dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola dana secara optimal. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, pihak sekolah rutin melakukan pengawasan dan pelaporan penggunaan dana. Transparansi dalam pengelolaan dana bertujuan untuk memastikan semua pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran yang telah disepakati. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pengelola dana BOS agar pengelolaan dapat berjalan lebih efisien, efektif, dan akuntabel (Asqolani, 2022).

Kapasitas Manajerial

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah dan tim pengelola dana BOS pada umumnya memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Mereka dapat melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dana BOS sesuai dengan pedoman yang ditetapkan pemerintah. Namun, terdapat kelemahan dalam aspek keterampilan teknis, khususnya terkait pengelolaan keuangan. Keterbatasan ini berdampak pada efisiensi pengelolaan, seperti dalam penyusunan laporan keuangan yang mendetail atau dalam perencanaan anggaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dinamis sekolah.

Untuk meningkatkan kemampuan manajerial, kepala sekolah dan tim pengelola Dana BOS telah mengikuti sejumlah pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Pelatihan tersebut berperan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai prosedur dan regulasi terkait pengelolaan dana BOS. Hal ini sejalan dalam penelitian Kurniawan, (Kurniawan, 2024) bahwa salah satu pencapaian utama dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan kepala sekolah dan

bendahara dalam mengoperasikan aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Dana BOS yang dikembangkan oleh pemerintah. Namun, kendala teknis masih menjadi hambatan yang signifikan sehingga diperlukan pelatihan yang lebih mendalam dan pembinaan berkelanjutan (Ismail & Sumaila, 2020). Dengan langkah tersebut, diharapkan kepala sekolah dan tim pengelola dapat mengelola dana BOS secara lebih optimal, efektif, dan akuntabel, serta lebih siap dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan operasional sekolah.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan dana BOS di sekolah menunjukkan tingkat partisipasi yang beragam. Komite sekolah berperan cukup aktif dalam memberikan persetujuan terhadap anggaran dan penggunaan Dana BOS, terutama pada tahap perencanaan yang tercantum dalam dokumen RKAS (Ramadhani & Suparno, 2020). Persetujuan ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan sekolah. Namun, partisipasi komite sekolah dalam proses evaluasi dan pengawasan operasional masih terbatas, sehingga pengawasan terhadap efektivitas penggunaan dana belum sepenuhnya optimal.

Guru memiliki kontribusi dalam memberikan masukan terkait kebutuhan anggaran, khususnya untuk operasional sekolah dan pengembangan kegiatan pembelajaran (Luthfia et al., 2023). Peran mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan membantu agar anggaran dapat disusun berdasarkan prioritas yang sesuai. Sementara itu, partisipasi orang tua siswa umumnya terbatas pada kehadiran di rapat umum sekolah, di mana mereka menerima informasi mengenai penggunaan Dana BOS (Amin et al., 2022). Keterlibatan mereka dalam proses pengawasan atau evaluasi secara langsung masih minim.

Meskipun berbagai pihak telah dilibatkan, diperlukan peran yang lebih aktif dan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan, terutama dalam aspek evaluasi dan pengawasan. Hal ini sangat penting untuk memastikan pengelolaan Dana BOS secara transparan, efektif dan akuntabel dalam mendukung kebutuhan pendidikan di sekolah.

Transparansi dan Akuntabilitas

Sekolah telah mengimplementasikan transparansi dalam pengelolaan dana BOS melalui beberapa cara. Salah satunya adalah dengan menampilkan laporan penggunaan dana di papan pengumuman yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, informasi mengenai dana BOS juga dibahas dalam rapat rutin bersama komite sekolah. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memberikan gambaran umum kepada

para pemangku kepentingan mengenai alokasi dan penggunaan dana tersebut (Oktavia et al., 2023). Namun, laporan yang dipublikasikan masih bersifat umum dan tidak mencakup rincian yang lebih mendalam, sehingga tingkat transparansi yang tercapai belum sepenuhnya optimal.

Untuk menjaga akuntabilitas, pelaporan keuangan Dana BOS dilakukan setiap bulan. Sekolah menggunakan aplikasi pelaporan yang disediakan oleh pemerintah untuk menyampaikan laporan secara elektronik. Laporan tertulis juga diserahkan kepada dinas pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi. Meskipun laporan ini memuat rincian penggunaan dana dalam periode tertentu, proses pelaporan masih lebih menekankan pada pemenuhan kewajiban administratif tanpa adanya analisis yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan dana.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melaksanakan langkah-langkah dasar untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas. Sejalan dengan penelitian Refnawati dkk, (Bos et al., 2024) menyatakan bahwa menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS adalah langkah penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program tersebut sekaligus membangun kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat. Hal ini krusial mengingat masyarakat berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Meski demikian, perlu adanya perbaikan dalam hal penyampaian informasi yang lebih terperinci serta evaluasi mengenai efektivitas penggunaan dana. Upaya ini penting untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memastikan bahwa dana BOS dikelola dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Karangtengah 01, pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menunjukkan hasil yang positif namun juga menghadapi berbagai tantangan. Dana BOS merupakan program penting dari pemerintah untuk mendukung operasional sekolah tanpa membebani orang tua siswa. Namun, pengelolaan yang efisien dan efektif tetap memerlukan perbaikan di beberapa aspek. Berikut ini adalah pembahasan tentang tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Dana BOS, serta solusi yang dapat diambil untuk meningkatkan pengelolaan dan transparansi penggunaan dana tersebut.

Aspek Positif

Berikut temuan peneliti terhadap aspek positif dari pengelolaan dana BOS di sekolah, di antaranya:

1. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sudah dilakukan dengan baik, mencakup seluruh kebutuhan sekolah pada tahun ajaran 2024 dengan alokasi dana sebesar Rp130.150. 000,00.
2. Pembagian tugas antara kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah dalam pengelolaan Dana BOS sudah jelas. Kepala sekolah bertanggung jawab utama, sementara bendahara mengelola laporan keuangan dan guru memberikan masukan terkait kebutuhan operasional pendidikan.
3. Keterlibatan *stakeholder* seperti komite sekolah dan guru dalam penyusunan anggaran dan memberikan masukan terkait prioritas kebutuhan pendidikan.
4. Transparansi terwujud melalui papan informasi yang memuat laporan keuangan dipasang di ruang kepala sekolah dan area publik. Ini mencerminkan upaya transparansi meskipun ada ruang untuk perbaikan dalam hal detail informasi yang disampaikan.

Tantangan

Sedangkan tantangan yang ditemukan oleh peneliti di antaranya:

1. Keterlambatan pencairan dana BOS dari pemerintah yang berdampak pada kelancaran operasional sekolah. Hal ini menyulitkan sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang telah disusun.
2. Pengalokasian anggaran yang tidak cukup untuk kegiatan non-pendidikan. Adanya kegiatan mendadak dari dinas atau kecamatan sering kali memerlukan dana tambahan yang tidak dianggarkan dalam RKAS, sehingga mengganggu alokasi dana yang sudah disusun.
3. Keterbatasan pengawasan internal. Meskipun pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara, pengawasan internal belum terstruktur dengan baik dan kurang optimal. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pengelolaan dana.
4. Keterlibatan komite sekolah yang tidak konsisten. Meskipun komite sekolah terlibat dalam perencanaan, kehadiran mereka dalam rapat tidak selalu konsisten, yang bisa mengurangi kualitas pembahasan dan pengambilan keputusan.
5. Kurangnya analisis mendalam dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan masih bersifat umum, kurang mencakup analisis mengenai efektivitas penggunaan dana dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.
6. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti tim pengelola dana BOS. Meskipun mereka memiliki pemahaman yang memadai, tak pelak mereka pun

menghadapi tantangan keterampilan teknis dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran yang lebih dinamis.

7. Kurangnya sistem digital untuk pencatatan dan pelaporan. Pengelolaan keuangan dan pelaporan masih menggunakan sistem administrasi manual yang memerlukan banyak waktu, dan tidak mendukung pelaporan secara *real-time*.

Solusi

Solusi yang ditemukan oleh peneliti untuk mengatasi tantangan yang ada adalah:

1. Peningkatan Pelatihan Manajerial dan Keuangan

Solusi utama untuk mengatasi keterbatasan keterampilan teknis adalah melalui pelatihan lebih mendalam yang berfokus pada pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran yang akurat, dan pelaporan yang mendetail. Pelatihan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pengelola dana BOS terus berkembang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memperkuat keterampilan teknis tim pengelola dana BOS, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran yang lebih akurat.

2. Perbaikan Mekanisme Pengawasan

Pengawasan internal perlu diperkuat dengan struktur yang lebih terorganisir. Di samping pengawasan dari pihak sekolah, perlu ada pengawasan eksternal, seperti dari dinas pendidikan yang dapat memastikan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana BOS.

3. Peningkatan Keterlibatan Komite Sekolah

Agar pengelolaan dana BOS lebih efektif, perlu ada peningkatan konsistensi kehadiran dan partisipasi aktif dari komite sekolah, terutama dalam hal evaluasi dan pengawasan penggunaan dana. Dikuatkan oleh penelitian dari Alfiansyah, (Alfiansyah et al., 2023) yang menyampaikan bahwa keterlibatan masyarakat memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengelolaan dana BOS yang optimal di lingkungan kerja Dinas Pendidikan. Partisipasi masyarakat dari proses perencanaan, pengelolaan, pelaporan, hingga pengawasan akan semakin mendukung terlaksananya tujuan pemerintah mencanangkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) khususnya di sekolah dasar ini.

4. Penggunaan Sistem Digital

Penerapan sistem digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan secara *real time* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana dan transparansi.

Penggunaan aplikasi pelaporan yang terintegrasi dengan sistem pemerintah juga dapat mempercepat proses pencairan dana dan pelaporan.

5. Peningkatan Transparansi

Untuk meningkatkan transparansi, perlu adanya rincian yang lebih mendalam dalam laporan keuangan yang disampaikan kepada *stakeholder*. Papan informasi yang ada bisa diperkaya dengan detail transaksi dan analisis penggunaan dana, yang dapat membantu seluruh pihak memahami bagaimana dana digunakan.

6. Pencairan Dana Yang Tepat Waktu

Agar kegiatan operasional tidak terganggu, pemerintah perlu mempercepat proses pencairan dana. Pengelola dana BOS juga dapat merencanakan dana cadangan untuk kegiatan mendadak agar alokasi anggaran tetap aman. Sejalan dengan penelitian dari Turambi, (Turambi et al., 2024) menunjukkan bahwa diperlukan mekanisme khusus dalam pengelolaan dana untuk mengakomodasi kebutuhan di luar anggaran kegiatan, terutama guna menghadapi situasi tak terduga. Terkait dengan harapan terhadap kebijakan atau dukungan dari pemerintah, responden berharap agar kebijakan yang ada dapat mempercepat pencairan Dana BOS. Dengan pencairan yang lebih cepat, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan operasional sekolah yang terus berkembang dan mendesak.

Jadi pada prinsipnya, pengelolaan dana BOS di SDN Karangtengah 01 telah menunjukkan beberapa aspek positif meski menghadapi tantangan yang perlu segera ditangani. Penelitian ini memiliki peran signifikan dalam mendukung pengembangan ilmu manajemen pendidikan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan sekolah. Penelitian ini tidak hanya mengungkapkan berbagai tantangan utama, seperti keterlambatan pencairan dana dan kurang optimalnya pengawasan internal, tetapi juga menyajikan solusi strategis, termasuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan penerapan sistem digital untuk pelaporan. Hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif dan efektif, sekaligus menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan dana BOS. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya literatur terkait manajemen keuangan di lembaga pendidikan dasar, sehingga dapat menjadi pijakan bagi penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

SIMPULAN

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Karangtengah 01 menunjukkan beberapa hal positif, seperti penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang komprehensif, pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah, serta langkah-langkah transparansi melalui pemasangan papan informasi keuangan. Selain itu, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi seperti keterlambatan pencairan dana, alokasi anggaran yang tidak mencukupi untuk kegiatan non-pendidikan, kurangnya pengawasan internal yang terstruktur, dan keterbatasan dalam analisis laporan keuangan. Partisipasi komite sekolah juga tidak selalu konsisten, yang dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

Di samping itu, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual yang mengurangi efisiensi dan transparansi. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya pelatihan lebih lanjut bagi pengelola dana, peningkatan sistem pengawasan baik internal maupun eksternal, serta penerapan sistem digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan dana BOS menjadi lebih efisien, efektif, dan transparan, mendukung kelancaran operasional sekolah, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, E. F., Fitrioso, R., & Rasuli, H. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Bengkalis. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 463. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.780>
- Bantuan, D., Sekolah, O., Multikasus, S., Sma, D. I., Marisa, N., Gorontalo, P., Qamar, S., & Zulaecha, B. (2005). *Smk Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato*.
- Bos, S., Yovica, A., Octavia, L. F., & Rahmi, S. (2024). Analisis Sistem Dan Kebijakan Pendidikan Islam Tentang Penggunaan Dana Bantuan Operasional Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Program menengah dan jangka panjang. Namun sampai dengan saat ini masih banyak orang. 5(5), 6438–6447.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Depiani, D. (2015). Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*

- Program Pascasarjana*, 9(2).
- Kurniawan, M. R. (2024). Strategi Pendampingan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tepat Sasaran Sesuai Aturan Perundang-undangan. *RECORD: Journal of Loyalty and Community Development*, 1(2), 108–112.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 58(12), 7250–7257.
- Musfirah, A. F., Nurlaila, N., & Nasution, Y. S. J. (2024). Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Bos: Transformasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi UPT SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi. *Jesya*, 7(2), 1848–1863. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1717>
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal*
- Nopiyerto, N. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(2), 67–74. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i2.17275>
- Nugraha, A., Hairani, N. K., & Prisila, R. (2023). Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.355>
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 27–
- Sunardi B2091141030*. (2017). 2, 1–23.
- Susanti, P., & Nafi'ah, B. A. (2023). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd Negeri Sendangharjo Ngasem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.34167>
- Turambi, K., Budiarso, N. S., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Evaluasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 76 Manado. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(2), 180–197. <https://doi.org/10.58784/rapi.150>
- Amin, N. W., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Mataram Tahun 2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 166–174. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.193>
- Asqolani, A. (2022). Mengukur Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah.

- Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 59–80.
- Bhawa, G. A. S., Haris, I. A., & Artana, M. (2014). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Depiani, D. (2015). Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(2).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Gumilang, D. G., Oktaviany, S. S., & Ashari, M. R. (2022). Dana Bos Dan Pemerataan Layanan Pendidikan Dasar. *Jurnal Al Burhan*, 2(2), 32–41.
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>
- Luthfia, R. A., Amelia, D. P., Oktafianti, M., Galand, P. B. J., & Annisa, R. N. (2023). Analisis Pengelolaan Dana BOS terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29486–29490.
- Manguni, D. W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 19–28.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Nopiyerto, N. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(2), 67–74. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i2.17275>
- Oktavia, D., Trihantoyo, S., & Windasari. (2023). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Tambaksari I. *Journal on Education*, 5(4), 16371–16378.
- Pebriyanti, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Manajemen Keuangan: Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2716–2737.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 27–36.
- Rahayuningsih, S. (2021). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 110–117.
- Ramadhani, L., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Spip) Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Smp Negeri Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 400–411.

<https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.16047>

Uviyanti, S., & Pramuka, B. A. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (Bos). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 471–480.